No. Dokumen	:	R-INS-GZ-S-009-19-00
Tanggal Dok	:	16 Desember 2019

Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 9 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana Gizi

LAM-PTKes

INSTRUMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI SARJANA GIZI

BUKU IIIB
PANDUAN PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI AKREDITASI PROGRAM STUDI SARJANA GIZI

LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN
JAKARTA
2019

KATA PENGANTAR

Akreditasi program studi kesehatan yang dimulai pada tahun 2015 oleh LAM-PTKes menggunakan instrumen akreditasi dengan 7 Standar: Standar 1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian; Standar 2 Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; Standar 3 Mahasiswa dan Lulusan; Standar 4 Sumber Daya Manusia; Standar 5 Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Standar 6 Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi; Standar 7 Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Instrumen akreditasi program studi kesehatan 7 Standar terbagi dalam 9 buku, Buku 1-Naskah Akademik Akreditasi Program Studi; Buku 2-Standar Dan Prosedur Akreditasi Program Studi; Buku 3A-Borang Akreditasi Program Studi; Buku 3B-Borang Institusi Pengelola Program Studi; Buku 4-Panduan Pengisian Instrumen Akreditasi Program Studi; Buku 5-Pedoman Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi; Buku 6-Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi; Buku 7-Pedoman Asesmen Lapangan; dan Buku Pedoman Evaluasi Diri. Pada Instrumen Akreditasi 7 Standar terdapat formulir akreditasi yang berupa borang program studi, borang unit pengelola program studi dan laporan evaluasi diri program studi. Usulan akreditasi sampai akhir tahun 2019 menggunakan instrumen akreditasi program studi kesehatan 7 Standar.

Tahun 2018 LAM-PTKes mengembangkan Instrumen Akreditasi Program Studi Kesehatan dengan 9 Kriteria: Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi; Kriteria 2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama; Kriteria 3 Mahasiswa; Kriteria 4 Sumber Daya Manusia; Kriteria 5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana; Kriteria 6 Pendidikan; Kriteria 7 Penelitian; Kriteria 8 Pengabdian kepada Masyarakat; Kriteria 9 Luaran dan Capaian: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Instrumen akreditasi program studi kesehatan 9 Kriteria terbagi dalam 6 buku, Buku 1 Naskah Akademik Akreditasi Program Studi; Buku 2 Kriteria dan Prosedur Akreditasi Program Studi; Buku 3A Panduan Pengisian Dokumen Kinerja Akreditasi Program Studi; Buku 3B Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi; Buku 4 Pedoman dan Matriks Penilaian Dokumen Kinerja dan Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi; Buku 5 Pedoman Asesmen Lapangan Akreditasi Program Studi. Pada Instrumen Akreditasi 9 Kriteria terdapat formulir akreditasi yang berupa dokumen kinerja program studi dan laporan evaluasi diri. Dokumen kinerja program studi dan laporan evaluasi diri merupakan gabungan data, informasi dan kinerja dari program studi dan unit pengelola program studi.

Implementasi penggunaan instrumen 7 Standar oleh LAM-PTKes berlaku sampai akhir tahun 2019 dan mulai 1 Januari 2020 menggunakan instrumen 9 Kriteria sesuai dengan peraturan BAN-PT No.4 Tahun 2017 tentang kebijakan penyusunan instrumen akreditasi.

Pada instrumen akreditasi program studi kesehatan dengan 7 standar, program studi harus menyiapkan 3 dokumen, yaitu: borang program studi, borang unit pengelola program studi dan laporan evaluasi diri program studi sesuai data, informasi, dan kinerja dari masing-masing nama dokumen, sedangkan pada instrumen akreditasi program studi kesehatan 9 kriteria, program studi harus menyiapkan 2 dokumen; dokumen kinerja program studi dan laporan evaluasi diri, sesuai dengan data, informasi, dan kinerja berupa gabungan dari program studi dan unit pengelola program studi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2
DAFTAR ISI 3
BAGIAN KESATU – KERANGKA KONSEPTUAL 4
I. RASIONAL 6
II. MAKNA DAN TUJUAN EVALUASI DIRI 7
III. PROSEDUR EVALUASI DIRI 9
IV. FORMAT LAPORAN EVALUASI DIRI 10
BAGIAN KEDUA - STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI 14
I. PENDAHULUAN 14
A. Rangkuman Eksekutif 14
B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya 14
II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI 15
A. Profil Unit Pengelola Program Studi 15
B. Kriteria Akreditasi 16
C. Analisis SWOT Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi. 34
III. PENUTUP 36
A. Referensi 36
B. Lampiran 36

BAGIAN KESATU – KERANGKA KONSEPTUAL

Laporan evaluasi diri program studi merupakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja program studi pada perguruan tinggi di Indonesia. Laporan evaluasi diri program studi terdiri atas seperangkat deskripsi dan analisis kriteria melalui analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT), dalam rangka mengidentifikasi permasalahan dan kelemahan yang terjadi pada setiap kriteria pada program studi dan unit pengelola program studi, untuk dirumuskan pemecahannya melalui strategi dan program pengembangannya.

Laporan evaluasi diri program studi berisi tentang pelaksanaan kinerja dengan dukungan data dan fakta melalui analisis dan identifikasi permasalahan dan kelemahan program studi yang bersumber pada dokumen kinerja sesuai dengan waktu yang diminta pada dokumen kinerja.

Pelaksanaan kinerja dengan dukungan data dan fakta melalui analisis dan identifikasi permasalahan dan kelemahan program studi (PS) dan unit pengelola program studi (UPPS) yang diperoleh dari laporan evaluasi diri program studi digunakan untuk dua tujuan pokok, yaitu:

1. menilai kinerja akademik dan administratif PS dan UPPS, dan
2. menemukan dimensi-dimensi kinerja PS dan UPPS yang memerlukan perbaikan atau pembinaan.

Deskripsi dan analisis yang dituangkan dalam laporan evaluasi diri program studi disusun berdasarkan sembilan dimensi mutu yang menunjukkan mutu suatu PS. Kesembilan dimensi mutu tersebut adalah:

1. kelayakan (*appropriateness*),
2. kecukupan (*adequacy*),
3. relevansi (*relevancy*),
4. suasana akademik (*academic atmosphere*),
5. efisiensi (*efficiency*),
6. keberlanjutan (*sustainability*),
7. selektivitas (*selectivity*),
8. produktivitas (*productivity*), dan
9. efektivitas (*effectiveness*).

Kesembilan dimensi ini menunjukkan mutu komprehensif dari suatu penyelenggaraan program untuk menghasilkan keluaran yang bermutu tinggi, sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Hubungan kesembilan dimensi tersebut mewujudkan prinsip RAISE++ (*Relevance, Academic Atmosphere, Institutional Commitment, Sustainability, Efficiency, Leadership, and Equity*), adalah sebagai berikut:

- Kelayakan (*appropriateness*) merupakan tingkat ketepatan unsur masukan, proses, keluaran, maupun tujuan program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif.
- Kecukupan (*adequacy*) menunjukkan tingkat ketercapaian persyaratan ambang yang diperlukan untuk penyelenggaraan suatu program.
- Relevansi/kesesuaian (*relevancy*) merupakan tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil/keluaran program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat di lingkungannya maupun secara global.
- Suasana akademik (*academic atmosphere*) merujuk pada iklim yang mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

- Efisiensi (*efficiency*) merujuk pada tingkat pemanfaatan masukan (sumberdaya) yang digunakan untuk proses pembelajaran.
- Keberlanjutan (*sustainability*) menggambarkan keberlangsungan penyelenggaraan program yang mencakup ketersediaan masukan, aktivitas pembelajaran, maupun pencapaian hasil yang optimal.
- Selektivitas (*selectivity*) menunjukkan bagaimana penyelenggara program memilih unsur masukan, aktivitas proses pembelajaran, maupun penentuan prioritas hasil/keluaran berdasarkan pertimbangan kemampuan/kapasitas yang dimiliki.
- Produktivitas (*productivity*) menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam memanfaatkan masukan.
- Efektivitas (*effectiveness*) adalah tingkat ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan yang diukur dari hasil/keluaran program.

I. RASIONAL

Akreditasi program studi bertujuan, terutama untuk menilai dan memberikan jaminan mutu program (*quality assessment and assurance*), evaluasi diri yang merupakan evaluasi internal pada program studi adalah langkah pertama yang hasilnya dapat digunakan untuk berbagai maksud. Hasil evaluasi diri dapat digunakan untuk memutakhirkan pangkalan data program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan, strategi pengembangan dan perbaikan program studi secara berkelanjutan, penjaminan mutu internal program studi, dan untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Bagi beberapa program studi, evaluasi diri merupakan sesuatu yang baru, belum pernah dilaksanakan, bahkan belum dipahami. Sementara itu, banyak program studi yang telah pernah bahkan sering melakukan evaluasi diri untuk berbagai maksud. Bagi beberapa program studi, evaluasi diri telah menjadi agenda berkelanjutan, dan telah menjadi "budaya" dalam kehidupan akademiknya. Sistem dan prosedur evaluasi diri yang telah dilaksanakan itu kadang-kadang berbeda satu dengan yang lainnya, bergantung kepada keperluan yang dirasakan sendiri oleh perguruan tinggi atau kepada hal-hal yang dipersyaratkan oleh masing-masing pihak yang meminta laporan evaluasi diri program studi.

Perbedaan itu mungkin karena isi atau karena prosedur yang dianut oleh perguruan tinggi atau yang dituntut oleh pihak yang berkepentingan. Perguruan tinggi yang telah biasa melakukan evaluasi diri, pada umumnya memiliki panduan evaluasi diri sendiri. Namun demikian, sepanjang berkaitan dengan akreditasi program studi yang dilakukan oleh LAM-PTKes, prosedur dan isi evaluasi diri itu ditata oleh LAM-PTKes. Ini tidak berarti bahwa evaluasi diri yang diminta oleh LAM-PTKes dilakukan tersendiri di luar evaluasi diri yang telah biasa dilakukan program studi. Hasil evaluasi diri yang telah biasa dilakukan program studi itu dapat digunakan untuk menyusun laporan evaluasi diri yang diminta oleh LAM-PTKes.

LAM-PTKes menempatkan evaluasi diri itu sebagai salah satu aspek dalam keseluruhan daur akreditasi dan menempatkannya dalam posisi yang sangat penting yaitu sebagai suatu langkah menemukan dan mengenali kekuatan, kelemahan, dan permasalahan, untuk kemudian menyusun rencana perbaikan. Laporan evaluasi diri disusun berdasarkan data kinerja yang sudah disiapkan oleh unit pengelola program studi pada Dokumen Kinerja Program Studi (**DKPS**).

Sesungguhnya, evaluasi diri bagi program studi bukan hanya suatu proses yang harus dilakukan pada saat-saat khusus tertentu, misalnya dalam rangka menghadapi akreditasi oleh LAM-PTKes, atau untuk mengajukan proposal suatu proyek tertentu, melainkan seharusnya menjadi suatu aspek dalam daur pengembangan program studi, penjaminan mutu internal, perbaikan program secara berkelanjutan, dan untuk melengkapi serta memutakhirkan pangkalan data setiap program studi.

Apabila evaluasi diri telah menjadi "budaya", maka program studi akan selalu siap dengan data dan informasi yang selalu dimutakhirkan (*updated*), apabila diminta atau dituntut oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Oleh karena itu evaluasi diri seharusnya dilakukan secara berkala untuk memperbaharui/memutakhirkan pangkalan data dan informasi secara berkelanjutan.

II. MAKNA DAN TUJUAN EVALUASI DIRI

1. Makna Evaluasi dan Evaluasi diri

   Evaluasi, secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilkan keputusan, pengelolaan dan pengembangan program studi.

   Evaluasi diri merupakan upaya unit pengelola program studi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan diri program studi melalui pengkajian dan analisis berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Pengkajian dan analisis itu dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar program studi, sehingga evaluasi diri dapat dilaksanakan secara objektif.

2. Tujuan Evaluasi diri

   Evaluasi diri dimaksudkan untuk hal-hal berikut:
   a. Penyusunan profil lembaga yang komprehensif dengan data mutakhir.
   b. Perencanaan dan perbaikan-diri secara berkelanjutan.
   c. Penjaminan mutu internal program studi dan unit pengelola program studi.
   d. Pemberian informasi mengenai program studi dan unit pengelola program studi kepada masyarakat dan pihak tertentu yang memerlukannya (*stakeholders*).
   e. Persiapan evaluasi eksternal (akreditasi).

3. Manfaat Evaluasi diri

   Hasil evaluasi diri dapat digunakan oleh unit pengelola program studi untuk hal-hal berikut.
   a. Membantu dalam identifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran.
   b. Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan (*institutional evaluation*) dan analisis diri.
   c. Memperkenalkan staf baru kepada keseluruhan program studi.
   d. Memperkuat jiwa korsa dalam lembaga, memperkecil kesenjangan antara tujuan pribadi dan tujuan lembaga serta mendorong keterbukaan.
   e. Menemukan kader baru bagi lembaga.
   f. Mendorong unit pengelola program studi untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang.
   g. Memberi informasi tentang status program studi dibandingkan dengan program studi lain.

4. Ciri Evaluasi Diri yang Baik

   Evaluasi diri yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
   a. Dilakukan dengan motivasi intrinsik.
   b. Pimpinan mendukung penuh.
   c. Semua pihak dalam lembaga mendukung.
   d. Direncanakan sesuai dengan keperluan lembaga.
   e. Dimaksudkan untuk menilai kembali tujuan lembaga.
   f. Proses evaluasi diri dilaksanakan dan dipimpin dengan baik.
   g. Evaluasi diri dilaksanakan secara terbuka/transparan, objektif, jujur, bertanggung jawab dan akuntabel.

h. Mendeskripsikan dan menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program studi, dan peluang serta ancaman yang ada di lingkungan program studi.
i. Berbagai permasalahan diteliti dan dicarikan alternatif pemecahannya.
j. Hasil evaluasi diri dimanfaatkan untuk menyusun strategi dan rencana pengembangan dan perbaikan program secara berkelanjutan.
k. Hasilnya berupa perbaikan proses evaluasi kelembagaan dan analisis-diri, serta perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (*continuous program improvement and development*).
l. Laporan disusun dengan baik.

5. Evaluasi Diri dalam Daur Penjaminan Mutu/Akreditasi

Seperti dikemukakan terdahulu, evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam keseluruhan daur akreditasi dengan berbagai peran dan kegunaannya, termasuk penjaminan mutu (*quality assurance*). Keseluruhan daur penjaminan mutu dalam rangka akreditasi program studi itu digambarkan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Daur Penjaminan Mutu dalam Rangka Akreditasi

III. PROSEDUR EVALUASI DIRI

Evaluasi diri dilakukan melalui prosedur yang ditata dalam tahap-tahap berikut: persiapan dan perencanaan, penataan organisasi, pelaksanaan, pemanfaatan pakar sejawat, serta tindak lanjut. Setiap tahap itu dirinci sebagai berikut.

1. Persiapan dan Perencanaan
   Tahap ini mencakup kegiatan:
   a. Pembentukan tim inti.
   b. Motivasi staf.
   c. Penentuan fokus dan sasaran sesuai dengan agenda dan masalah yang dihadapi lembaga.
   d. Penentuan luas dan kedalaman evaluasi.
   e. Penataan sumber-sumber data dan informasi yang digunakan.
   f. Pembagian tugas tim inti.
   g. Penentuan jadwal kegiatan.
   h. Penentuan pihak-pihak yang akan dilibatkan.

2. Penataan Organisasi Kerja
   Tahap ini mencakup penentuan tugas dan peran setiap pihak yang terlibat, pemilihan dan pelatihan tenaga pelaksana, pembentukan tim kerja, termasuk perumusan deskripsi tugas, dan penataan koordinasi dan komunikasi.

3. Pelaksanaan Evaluasi Diri
   Tahap ini mencakup:
   a. Pemetaan sasaran evaluasi.
   b. Penelaahan masukan, lingkungan, program, proses dan keluaran.
   c. Pengkajian baku mutu eksternal (LAM-PTKes, organisasi profesi, asosiasi institusi pendidikan, dsb.).
   d. Pengumpulan fakta dan opini.
   e. Pembahasan hasil evaluasi diri dengan berbagai pihak terkait.
   f. Penyusunan dan penyebarluasan laporan kepada pihak terkait.
   g. Pemanfaatan hasil evaluasi diri untuk perbaikan dan peningkatan mutu, perencanaan dan pengembangan program, persiapan evaluasi eksternal (akreditasi), dan penjaminan mutu internal.

4. Pemanfaatan Pakar Sejawat
   Jika perlu, unit pengelola program studi dapat memanfaatkan pakar sejawat sebagai penasehat/pengkaji dari luar untuk penilaian, tetapi bukan untuk menyusun laporan. Nama pakar sejawat dicantumkan dalam laporan evaluasi diri. Pemanfaatan kunjungan tim dari luar untuk mendorong perubahan, dan pemanfaatan kerjasama dengan badan-badan eksternal.

5. Tindak Lanjut
   Tahap ini mencakup pemanfaatan hasil evaluasi diri sebagai rujukan perencanaan. Oleh karena itu, program studi harus memperbanyak evaluasi kelembagaan (*institutional evaluation*).

IV. FORMAT LAPORAN EVALUASI DIRI

Untuk memudahkan pengkajian dan asesmen terhadap laporan evaluasi diri dalam rangka akreditasi oleh LAM-PTKes, maka dianjurkan laporan hasil evaluasi diri disusun dengan format dan sistematika yang mencakup materi sebagai berikut.

HALAMAN MUKA

LAPORAN EVALUASI DIRI
NAMA PROGRAM STUDI

UNIVERSITAS/ INSTITUT/ SEKOLAH TINGGI/ POLITEKNIK/ AKADEMI
……
NAMA KOTA KEDUDUKAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN ……

IDENTITAS PENGUSUL

Unit Pengelola Program Studi : .....

Perguruan Tinggi : .....

Penanggung Jawab Pengisi Dokumen Kinerja Program Studi
: .....
Media Kontak : .....

Program Studi
Nomor SK Pembukaan PS*) : .....
Tanggal SK Pembukaan PS : .....
Pejabat Penandatangan
SK Pembukaan PS : .....
Bulan & Tahun Dimulainya
Penyelenggaraan PS : .....
Peringkat Akreditasi Terakhir : .....
Nomor SK Akreditasi : .....
Tanggal SK Akreditasi : .....

Alamat PS : .....
.....
No. Telepon PS : .....
No. Faksimili PS : .....

Laman dan Surel (*Homepage* dan *E-mail*) PS: .....

*) Lampirkan fotokopi SK Pembukaan Program Studi

IDENTITAS TIM PENYUSUN
LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : .....
NIDN/NIDK/NUP : .....
Jabatan : .....
Tanggal Pengisian : □□-□□-□□□□
Tanda Tangan :

Nama : .....
NIDN/NIDK/NUP : .....
Jabatan : .....
Tanggal Pengisian : □□-□□-□□□□
Tanda Tangan :

Nama : .....
NIDN/NIDK/NUP : .....
Jabatan : .....
Tanggal Pengisian : □□-□□-□□□□
Tanda Tangan :

Nama : .....
NIDN/NIDK/NUP : .....
Jabatan : .....
Tanggal Pengisian : □□-□□-□□□□
Tanda Tangan :

DAFTAR ISI
LAPORAN EVALUASI DIRI

IDENTITAS PENGUSUL
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI
KATA PENGANTAR
BAB I. PENDAHULUAN
A. Rangkuman Eksekutif
B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI
A. Profil Unit Pengelola Program Studi
B. Kriteria Akreditasi
Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi
Kriteria 2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama
Kriteria 3 Mahasiswa
Kriteria 4 Sumber Daya Manusia
Kriteria 5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana
Kriteria 6 Pendidikan
Kriteria 7 Penelitian
Kriteria 8 Pengabdian kepada Masyarakat
Kriteria 9 Luaran dan Capaian: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
C. Analisis SWOT Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi.
1. Analisis SWOT
2. Strategi dan Program Pengembangan
BAB III. PENUTUP
A. REFERENSI
B. LAMPIRAN

Perwajahan atau layout laporan evaluasi diri konsisten merujuk pada sistem yang digunakan dan ditulis secara jelas bagi pembaca dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Kertas A-4
2. Spasi: 1.5
3. Bentuk huruf (Font): Times New Roman atau Arial
4. Ukuran huruf: 12
5. Sistematis
6. Perwajahan dan tata tulis konsisten
7. Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Laporan evaluasi diri dalam bentuk portofolio yang mendeskripsikan secara narasi dan analisis melalui analisis SWOT dengan jelas, singkat, padat, maksimal 150 halaman.

BAGIAN KEDUA - STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI

I. PENDAHULUAN

Laporan hasil evaluasi diri adalah deskripsi, analisis, dan refleksi mengenai keadaan, kinerja, dan perangkat pendidikan suatu program studi, sebagai hasil kajian dan asesmen yang mendalam dan bersifat internal. Laporan disusun secara komprehensif, lengkap, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga siapa pun yang membaca, mengkaji dan memanfaatkan laporan itu dapat memahami seperti apa yang dimaksudkan oleh penyusunnya. Laporan digunakan antara lain untuk memutakhirkan pangkalan data program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan program studi secara sinambung, penjaminan mutu internal program studi, dan untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Memperhatikan penggunaan laporan evaluasi diri seperti itu, maka isi laporan hasil evaluasi diri mungkin lebih luas dan lebih lengkap dibandingkan dengan informasi yang dikemas dalam dokumen kinerja dan atau portfolio akreditasi. Untuk kelengkapan rujukan bagi dokumen kinerja atau portfolio yang disampaikan kepada LAM-PTKes, maka laporan hasil evaluasi diri itu disiapkan oleh program studi pada saat asesmen lapangan atau kunjungan pakar sejawat di tempat program studi/perguruan tinggi, yang digunakan sebagai bahan rujukan utama dalam mengkaji keadaan, kinerja dan perangkat pendidikan program studi yang bersangkutan.

A. Rangkuman Eksekutif

Laporan evaluasi diri diawali oleh suatu rangkuman eksekutif, yang merupakan singkatan isi laporan lengkap evaluasi diri, dan dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh, jelas dan singkat, sehingga pembaca laporan dapat menangkap apa yang dilaporkan, tanpa membaca keseluruhan laporan lengkap-dengan jumlah halaman maksimal 3 halaman.

B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya

Laporan evaluasi diri disusun oleh suatu Tim Kerja yang dibentuk dan diberi SK oleh Pimpinan Unit pengelola. Tim Kerja harus terdiri dari unsur unit pengelola, jurusan, program studi, dan narasumber dari luar institusi yang berupa mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan, yang secara khusus ditugaskan untuk mengidentifikasi, mempersiapkan, serta mengumpulkan pelaksanaan kinerja dengan dukungan data dan fakta melalui analisis dan identifikasi permasalahan dan kelemahan dalam rangka penyusunan laporan evaluasi diri. Hal ini sangat penting karena substansi laporan evaluasi diri akan menunjukkan keterkaitan pengelolaan tingkat PS dengan tingkat jurusan dan fakultas.

Identitas penyusun laporan evaluasi diri diisi dengan nama, nomor identitas seperti NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), dan jabatan struktural penyusun laporan evaluasi diri, serta pembagian tugas masing-masing anggota penyusun laporan evaluasi diri.

II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

Bagian ini merupakan penjabaran dari profil unit pengelola program studi, deskripsi tentang pelaksanaan kinerja pada setiap kriteria evaluasi diri, dan analisis SWOT dengan dukungan data dan fakta pada program studi dan unit pengelola program studi.

A. Profil Unit Pengelola Program Studi

Bagian ini berisi deskripsi yang disajikan secara ringkas dan mengemukakan hal-hal yang paling penting. Aspek yang harus termuat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS)
   UPPS harus mampu menjelaskan riwayat pendirian dan perkembangan UPPS dan PS secara ringkas dan jelas.

2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai
   Bagian ini berisi deskripsi singkat visi, misi, tujuan, strategi dan tata nilai yang diterapkan di UPPS dan PS (visi keilmuan/*scientific vision*).

3. Organisasi dan Tata Kerja
   Bagian ini berisi informasi dokumen formal organisasi dan tata kerja yang saat ini berlaku, termasuk didalamnya diuraikan secara ringkas tentang struktur organisasi dan tata kerja UPPS dan PS, tugas pokok, dan fungsinya (tupoksi).

4. Mahasiswa dan Lulusan
   Bagian ini berisi deskripsi ringkas data jumlah mahasiswa dan lulusan, termasuk kualitas masukan, prestasi monumental yang dicapai mahasiswa dan lulusan, serta kinerja lulusan.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan
   Bagian ini berisi informasi ringkas jumlah dan kualifikasi SDM (dosen dan tenaga kependidikan), kecukupan dan kinerja, serta prestasi monumental yang dicapai.

6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana
   Berisi deskripsi ringkas kecukupan, kelayakan, kualitas, dan aksesibilitas sumber daya keuangan, sarana dan prasarana.

7. Sistem Penjaminan Mutu
   Berisi deskripsi implementasi sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan kebijakan, organisasi, instrumen yang dikembangkan di tingkat perguruan tinggi, serta monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjutnya. Deskripsi dapat dijelaskan dengan siklus PPEPP yang dilakukan oleh UPPS dan PS, termasuk pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi.

8. Kinerja Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi
   Berisi deskripsi capaian dan luaran yang paling diunggulkan dari UPPS dan PS.

B. Kriteria Akreditasi

Bagian ini berisi deskripsi tentang pelaksanaan kinerja dengan dukungan data dan fakta melalui analisis dan identifikasi permasalahan serta kelemahan yang terjadi pada setiap kriteria evaluasi diri.

Dalam akreditasi yang dilakukan oleh LAM-PTKes, evaluasi diri dilaksanakan dengan menilai, menelaah dan menganalisis keseluruhan sistem di UPPS dan PS, yang mencakup masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak (*input, process, output, outcome, and impact*) berdasarkan data, informasi dan bukti-bukti lainnya yang berkenaan dengan komponen-komponen sistemik dari seluruh penyelenggaraan PS oleh UPPS.

Berdasarkan analisis tersebut, dijabarkan dimensi penilaian yang digunakan dalam evaluasi UPPS dan PS yang secara garis besar terdiri atas komponen-komponen berikut.

- Masukan, mencakup:
  1. Visi dan misi program studi.
  2. Tujuan dan strategi.
  3. Mahasiswa.
  4. Sumberdaya manusia.
  5. Kurikulum
  6. Sarana dan prasarana.
  7. Sistem informasi.
  8. Keuangan.

- Proses, mencakup:
  1. Tata pamong (*governance*).
  2. Pengelolaan program.
  3. Kepemimpinan.
  4. Pembelajaran.
  5. Suasana Akademik.
  6. Penelitian.
  7. Pengabdian kepada masyarakat.

- Luaran/Hasil, mencakup:
  1. Lulusan.
  2. Hasil penelitian.
  3. Hasil kegiatan PkM.

- Capaian, mencakup:
  1. Publikasi hasil penelitian.
  2. Paten atau HaKI.
  3. Prototip.
  4. Manfaat PkM.
  5. Hasil akreditasi.

Komponen-komponen hasil analisis sistemik itu kemudian dihimpun dan dikelompokkan menjadi kriteria evaluasi diri sebagai berikut.

Kriteria 1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi
Kriteria 2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama
Kriteria 3. Mahasiswa
Kriteria 4. Sumber Daya Manusia
Kriteria 5. Keuangan, Sarana, dan Prasarana
Kriteria 6. Pendidikan
Kriteria 7. Penelitian
Kriteria 8. Pengabdian kepada Masyarakat
Kriteria 9. Luaran dan Capaian: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya setiap Kriteria itu dirinci sebagai berikut:

Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Narasikan secara analisis runtut mengenai Kriteria Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi pencapaian sasaran UPPS dan visi keilmuan yang merupakan keunggulan pada PS dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut:

1. Latar Belakang
   Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, rasional, dan mekanisme penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) UPPS, yang memayungi visi keilmuan PS, serta rencana strategisnya.

2. Kebijakan
   Berisi deskripsi dokumen legal kebijakan yang mencakup: penyusunan, evaluasi, sosialisasi, dan implementasi VMTS ke dalam peraturan dan program pengembangan UPPS dan PS.

3. Strategi Pencapaian VMTS
   Bagian ini menjelaskan secara komprehensif strategi pencapaian VMTS UPPS, sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Indikator Kinerja Utama
   UPPS dan PS memiliki rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan pendek yang memuat indikator kinerja utama dan targetnya untuk mengukur ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.

5. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan adalah indikator lain VMTS yang secara spesifik ditetapkan oleh UPPS dan PS yang dapat berupa indikator kinerja turunan dari butir-butir Indikator Kinerja Umum (IKU) yang ada. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

6. Evaluasi Capaian Kinerja
   Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian VMTS yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja harus

mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian VMTS UPPS dan visi keilmuan yang merupakan keunggulan PS.

7. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindaklanjut
   Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan UPPS dan PS.

Kriteria 2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria tata pamong, tata kelola dan kerjasama dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut :

1. Latar Belakang
   Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional strategi pencapaian tata kelola dan tata pamong yang mencakup: sistem tata pamong, kepemimpinan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama. Tata pamong merujuk pada struktur organisasi, mekanisme dan proses bagaimana UPPS dan PS dikendalikan dan diarahkan untuk mencapai visinya. Tata pamong juga harus mengimplementasikan manajemen risiko untuk menjamin keberlangsungan UPPS dan PS. Pada bagian ini harus dideskripsikan perwujudan tata pamong yang baik (*good governance*), pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama di UPPS dan PS.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
   Bagian ini berisi deskripsi dokumen legal kebijakan pengembangan tata kelola dan tata pamong, legalitas organisasi dan tata kerja yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, pengelolaan, penjaminan mutu, dan kerjasama yang diacu oleh UPPS.

3. Strategi Pencapaian Standar
   Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait tata pamong, tata kelola, dan kerjasama. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
   Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
   a. Sistem Tata Pamong
      1) Ketersediaan dokumen formal tata pamong dan tata kelola UPPS serta bukti yang sahih dari implementasinya.
      2) Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja UPPS beserta tugas pokok dan fungsinya

3) Ketersediaan bukti yang sahih terkait praktek baik perwujudan *good governance*, mencakup 5 pilar yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.
4) Ketersediaan dokumen formal dan bukti keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPS yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

b. Kepemimpinan
Ketersediaan bukti yang sahih tentang efektivitas kepemimpinan di UPPS dan PS, yang mencakup 3 aspek berikut:
1) Kepemimpinan operasional, ditunjukkan melalui kemampuan menggerakkan seluruh sumber daya internal secara optimal dalam melaksanakan tridharma menuju pencapaian visi.
2) Kepemimpinan organisasional, ditunjukkan melalui kemampuan dalam menggerakkan organisasi UPPS dan mengharmonisasikan suasana kerja yang kondusif.
3) Kepemimpinan publik, ditunjukkan melalui kemampuan unit pengelola dan program studi dalam menjalin kerjasama yang menjadikan PS menjadi rujukan bagi masyarakat di bidang keilmuannya.

c. Sistem Penjaminan Mutu
Terbangunnya sistem penjaminan mutu internal yang fungsional pada UPPS, paling tidak termasuk:
1) Dokumen legal penetapan unsur pelaksanaan penjaminan mutu internal di perguruan tinggi.
2) Ketersediaan dokumen SPMI yang mencakup: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar dalam SPMI dan dokumen lain yang diperlukan.
3) Bukti sahih terkait efektifitas pelaksanaan penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditindak lanjuti untuk perbaikan yang berkelanjutan (PPEPP).
4) Bukti sahih pelaksanaan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu yang terstruktur, ditindaklanjuti, dan berkelanjutan.

d. Kerjasama
Mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan kerjasama yang relevan dengan PS. UPPS dan PS memiliki bukti yang sahih terkait kerjasama yang ada serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:
1) memberikan manfaat bagi PS dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM.
2) memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung PS.
3) memberikan kepuasan kepada mitra.
4) menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.

Hasil analisis data:
Jumlah, jenis, lingkup kerjasama akademik (pendidikan, penelitian dan PkM) dan non-akademik yang relevan dengan program studi dan manfaatnya. (Data merujuk DKPS Tabel 3. Kerjasama UPPS yang Relevan dengan Program Studi)

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan adalah indikator tata kelola dan tata pamong yang lain ditetapkan oleh masing-masing UPPS dan PS. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
   Pengukuran kepuasan layanan manajemen oleh UPPS terhadap para pemangku kepentingan: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna dan mitra yang memenuhi aspek-aspek berikut:
   a. menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan,
   b. dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
   c. dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
   d. tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem.
   e. review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan.
   f. hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.

8. Tinjauan Manajemen
   Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu pada UPPS.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian tata kelola dan tata pamong serta tindak lanjut
   Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan UPPS dan PS.

Kriteria 3 Mahasiswa

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria mahasiswa dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut:

1. Latar Belakang
   Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional strategi pencapaian standar perguruan tinggi terkait kemahasiswaan yang mencakup sistem seleksi dan layanan mahasiswa serta standar khusus PS.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
   Berisi deskripsi dokumen legal kebijakan pada UPPS yang mencakup sistem penerimaan mahasiswa baru dan layanan mahasiswa (bimbingan dan konseling, pengembangan nalar, minat dan bakat, pengembangan *soft skills*, layanan beasiswa, bimbingan karir dan kewirausahaan, dan layanan kesehatan).

3. Strategi Pencapaian Standar
   Pada bagian ini harus diuraikan secara komprehensif strategi UPPS untuk mencapai standar perguruan tinggi dan UPPS yang berisi: sistem seleksi (nilai seleksi, nilai rapor, nilai ujian nasional, dan persyaratan khusus lainnya) serta layanan mahasiswa. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
   Berisi deskripsi dan analisi keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
   a. Kualitas input mahasiswa
      1) Metode rekrutmen calon mahasiswa untuk mengidentifikasi potensi kemampuan mencapai capaian pembelajaran.
      2) Hasil analisis data:
         a) Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah mahasiswa baru pada PS. (Data merujuk DKPS Tabel 5. Data Mahasiswa pada Program Studi)
         b) Pertumbuhan jumlah mahasiswa baru untuk PS dengan jumlah lulusan rendah.

   b. Animo calon mahasiswa sebagai hasil upaya yang sudah dilakukan
      1) Tren peningkatan animo calon mahasiswa dalam kurun waktu tiga (3) tahun terakhir pada PS.
      2) Keberadaan mahasiswa asing terhadap jumlah mahasiswa pada PS.
      (Data merujuk DKPS Tabel 5. Data Mahasiswa pada Program Studi)

   c. Layanan kemahasiswaan
      Layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh Perguruan tinggi untuk seluruh mahasiswa dalam bentuk (1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, (2) peningkatan kesejahteraan, serta (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan.

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan pada UPPS adalah indikator kemahasiswaan yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
   a. Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan mahasiswa termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya pada program studi.
   b. Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

8. Tinjauan Manajemen
   Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar perguruan tinggi terkait kemahasiswaan serta tindak lanjut

Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan kemahasiswaan di UPPS dan PS.

Kriteria 4. Sumber Daya Manusia

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria sumber daya manusia dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut:

1. Latar Belakang
   Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait sumber daya manusia (SDM) yang mencakup: kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) oleh UPPS.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
   Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan oleh UPPS yang mencakup:
   a. Kebijakan penetapan standar perguruan tinggi terkait kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM (dosen dan tenaga kependidikan).
   b. Pengelolaan SDM mencakup:
      1) Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan PkM.
      2) Kriteria perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun ditetapkan serta dikomunikasikan.
      3) Kegiatan mencakup studi lanjut, seminar, konferensi, workshop, simposium, dll.
      4) Skema pemberian *reward and punishment*, pengakuan, mentoring yang diimplementasikan untuk memotivasi dan mendukung tridharma.

3. Strategi Pencapaian Standar
   Bagian ini menguraikan secara komprehensif strategi UPPS dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait SDM (pendidik, peneliti, dan pelaksana PkM). Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
   Berisi deskripsi dan analisi keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan oleh UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
   a. Profil Dosen
      Analisis data tentang:
      1) Jumlah dan kualifikasi:
         a) dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah di PS yang diakreditasi (DTPS/Dosen Tetap Program Studi). (Data merujuk DKPS Tabel 8. Dosen Tetap pada Program Studi)

b) dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi (DTPS). (Data merujuk DKPS Tabel 11. Data Dosen Tidak Tetap pada Program Studi)

2) Persentase jumlah DTPS dengan pendidikan S3 terhadap total jumlah DTPS.
3) Persentase jumlah DTPS dengan jabatan akademik GB/LK terhadap total jumlah DTPS.
4) Persentase jumlah DTPS yang memiliki sertifikat pendidik profesional terhadap total jumlah DTPS.
5) Persentase jumlah DTPS yang memiliki sertifikat profesi/kompetensi terhadap total jumlah DTPS.

(Nomor 2 s.d 5, Data merujuk DKPS Tabel 8. Dosen Tetap pada Program Studi)

6) SWMP (Setara Waktu Mengajar Penuh) (pendidikan, penelitian, PkM, dan tugas tambahan) untuk DTPS. (Data merujuk DKPS Tabel 9. Aktifitas Dosen Tetap pada Program Studi)
7) Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah DTPS. (Data merujuk DKPS Tabel 11. Data Dosen Tidak Tetap pada Program Studi)
8) Rasio jumlah mahasiswa PS terhadap jumlah DTPS (Data merujuk DKPS Tabel 5. Data Mahasiswa pada Program Studi terhadap Tabel 8. Dosen Tetap pada Program Studi)
9) Beban dosen dalam membimbing TA/Skripsi mahasiswa sebagai pembimbing utama (Data merujuk DKPS Tabel 19. Pembimbingan Tugas Akhir/Skripsi)
10) Kecukupan dosen pembimbing pada wahana praktik. (Data merujuk DKPS Tabel 18. Prasarana Pelayanan Gizi dan Institusi Kesehatan Lainnya terkait pendidikan gizi). Data dan analisis disampaikan oleh PS.

b. Kinerja dosen
1) Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPS. (Data merujuk DKPS Tabel 30. Jumlah Karya Dosen Tetap di Program Studi)
2) Penelitian DTPS. (Data merujuk DKPS Tabel 20. Data Kegiatan Penelitian Dosen Tetap Program Studi)
3) Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat DTPS. (Data merujuk DKPS Tabel 21. Data Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen Tetap Program Studi)
4) Publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh DTPS dalam tiga (3) tahun terakhir. (Data merujuk DKPS Tabel 27. Artikel Ilmiah/Karya Ilmiah/Buku dalam tiga tahun terakhir)
5) Luaran lainnya yang dihasilkan oleh DTPS dalam tiga (3) tahun terakhir.
6) Produk/jasa DTPS yang diadopsi oleh industri/masyarakat (deskripsikan jika ada). Data dan analisis disampaikan oleh program studi pada program vokasi.

c. Pengembangan Dosen
Perencanaan dan pengembangan dosen UPPS dan PS terhadap rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT). (Data merujuk DKPS Tabel 7. Dosen Tetap pada Unit Pengelola Program Studi)

d. Tenaga Kependidikan
Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan pada UPPS berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sesuai dengan bidang tugasnya.

Indikator Kecukupan: beban kerja tenaga kependidikan, jumlah, dukungan Teknologi Informasi (fungsi-fungsi yang sudah berjalan), dan kompetensi tenaga kependidikan.

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan pada UPPS adalah indikator SDM lain yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
   a. Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan dosen dan tenaga kependidikan, termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya pada UPPS.
   b. Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

8. Tinjauan Manajemen
   Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar perguruan tinggi terkait SDM serta tindak lanjut
   Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan SDM di UPPS dan PS.

Kriteria 5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria keuangan, sarana, dan prasarana dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut:

1. Latar Belakang
   Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional dalam pengelolaan keuangan, dan sarana prasarana:
   a. Perencanaan, realisasi, dan pertanggung jawaban biaya operasional dan biaya pengembangan pada UPPS.
   b. Perencanaan, pemeliharaan, evaluasi, dan perbaikan terhadap fasilitas fisik, termasuk fasilitas teknologi informasi.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
   Berisi deskripsi dokumen legal tentang:
   a. Kebijakan pengelolaan keuangan yang mencakup: perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggung jawaban pada UPPS.
   b. Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

3. Strategi Pencapaian Standar
   Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pemenuhan:

a. Standar perguruan tinggi terkait pengelolaan keuangan yang berisi: perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggungjawaban, dan
b. Standar perguruan tinggi terkait sarana dan prasarana yang berisi: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
   Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
   a. Keuangan
      Analisis kecukupan, proporsi, dan keberlanjutan tentang:
      1) Biaya operasional pendidikan pada UPPS.
      2) Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun dalam tiga (3) tahun terakhir pada UPPS.
      3) Rata-rata dana PkM dosen/ tahun dalam tiga (3) tahun terakhir pada UPPS.
      4) Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) dalam tiga (3) tahun terakhir pada UPPS.

      (Data merujuk DKPS Tabel 12. Jumlah Penerimaan Dana di Unit Pengelola Program Studi dan Tabel 13. Jumlah Penggunaan Dana di Unit Pengelola Program Studi)

   b. Sarana
      1) Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana
         Kecukupan sarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiapgunaan, mencakup: fasilitas dan peralatan untuk proses belajar mengajar (PBM), Penelitian, dan PkM pada UPPS dan PS. Institusi harus menyediakan sarana bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus.
      2) Kecukupan dan Aksesibilitas Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
         Ketersediaan Sistem TIK pada UPPS untuk:
         a) mengumpulkan data yang cepat, akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan terjaga kerahasiaannya.
         b) mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan, misalnya: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi (SIMPT: akademik, SDM, keuangan, aset, dll.), Sistem Informasi Perpustakaan, dan *e-Learning*.

   c. Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana
      Kecukupan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiap pakaian mencakup: fasilitas dan peralatan untuk PBM, Penelitian, dan PkM pada UPPS dan PS. Institusi harus menyediakan prasarana bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus.

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan pada UPPS adalah indikator keuangan, sarana dan prasarana lain yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
    a. Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan/alumni, pengguna lulusan, dan mitra kerjasama) terhadap pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya pada UPPS dan PS.
    b. Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

8. Tinjauan Manajemen
    Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar perguruan tinggi terkait pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana serta tindak lanjut
    Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana di UPPS dan PS.

Kriteria 6 Pendidikan

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria pendidikan dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut :

1. Latar Belakang
    Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional strategi pencapaian standar pendidikan yang mencakup kurikulum, pembelajaran, integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran, dan suasana akademik yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan daya saing program studi.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
    Berisi deskripsi dokumen legal kebijakan dan panduan pendidikan yang mencakup tujuan dan sasaran pendidikan, strategi dan metode untuk mencapainya dan instrumen atau cara untuk mengukur efektivitasnya pada program studi.

3. Strategi Pencapaian Standar
    Bagian ini mencakup strategi UPPS dan PS dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait pendidikan yang mencakup isi pembelajaran (kurikulum), proses pembelajaran (pembelajaran, suasana akademik, integrasi penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran), monitoring dan evaluasi pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada bagian ini juga harus diuraikan bagaimana UPPS mengalokasikan sumber daya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan dan mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
    Berisi deskripsi dan analisi keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
    a. Kurikulum
        1) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.
        2) Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI yang sesuai.
        3) Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran.
    b. Pembelajaran
        1) Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
        2) Ketersediaan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) dengan kedalaman dan keluasan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.
           Analisis pelaksanaan pembelajaran dan beban belajar mahasiswa:
            a) Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik atau praktik lapangan.
            b) Beban belajar (hanya untuk program vokasi, konversi dari SKS ke jam praktik/praktikum).

           (Data merujuk DKPS Tabel 17. Struktur kurikulum di Program Studi dan Tabel 18. Wahana Praktik, Rumah Sakit, dan Sarana Pelayanan Kesehatan Lain di Program Studi)
        3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.
        4) Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi.
    c. Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran
       Hasil analisis terhadap:
       Jumlah mata kuliah yang telah dikembangkan dari hasil penelitian dan/atau PkM DTPS dalam tiga (3) tahun terakhir pembelajaran (deskripsikan).

    d. Suasana akademik
       Keterlaksanaan dan keberkalaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. Contoh: kuliah umum, seminar ilmiah, dan bedah buku.

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan adalah indikator proses pendidikan lain yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
    a. Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna proses pendidikan (terutama mahasiswa), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya pada PS.

Hasil analisis dan tindak lanjut dari hasil pengukuran kepuasan mahasiswa berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan (deskripsikan)

b. Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

8. Tinjauan Manajemen
   Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar perguruan tinggi terkait pendidikan serta tindak lanjut
   Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan pendidikan di UPPS dan PS.

Kriteria 7 Penelitian

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria penelitian dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut :

1. Latar Belakang
   Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional strategi pencapaian standar proses penelitian yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan keunggulan pada bidang keilmuan PS.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
   Berisi deskripsi dokumen legal kebijakan penelitian yang mencakup perencanaan (termasuk arah dan fokus penelitian), pelaksanaan, dan pelaporan penelitian serta panduan penelitian yang sesuai dengan peta jalan penelitian perguruan tinggi.

3. Strategi Pencapaian Standar
   Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait penelitian.
   Pada bagian ini juga harus diuraikan bagaimana UPPS mengalokasikan sumber daya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
   Berisi deskripsi dan analisi keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
   Hasil analisis terhadap:

Rata-rata jumlah penelitian DTPS yang sesuai dengan keilmuan PS/Tahun dalam tiga (3) tahun terakhir. (Data merujuk DKPS Tabel 20. Data Kegiatan Penelitian Dosen Tetap Program Studi)
Persentase jumlah mahasiswa tugas akhir yang terlibat dalam penelitian dosen (deskripsikan).

Relevansi penelitian pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

a. memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan PS.
b. dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan peta jalan penelitian.
c. melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan
d. menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan PS.

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan adalah indikator proses penelitian lain untuk yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
   a. Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna proses penelitian (peneliti dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya pada UPPS.
   b. Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan peneliti dan mitra yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

8. Tinjauan Manajemen
   Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar perguruan tinggi terkait penelitian serta tindak lanjut
   Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan penelitian di UPPS dan PS.

Kriteria 8 Pengabdian kepada Masyarakat

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria pengabdian kepada masyarakat dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut :

1. Latar Belakang
   Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional strategi pencapaian standar proses PkM yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM yang

didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan keunggulan pada bidang keilmuan PS.

2. Kebijakan/Rujukan Peraturan dan Standar yang Menjadi Acuan PS
   Berisi deskripsi dokumen legal kebijakan dan panduan PkM yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM.

3. Strategi Pencapaian Standar
   Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait PkM.
   Pada bagian ini juga harus diuraikan bagaimana UPPS mengalokasikan sumber daya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Standar
   Berisi deskripsi dan analisi keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standard, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

5. Indikator Kinerja Utama
   Hasil analisis terhadap:
   Rata-rata jumlah PkM Dosen TPS yang sesuai dengan keilmuan PS/Tahun dalam tiga (3) tahun terakhir (Data merujuk DKPS Tabel 21. Data Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen Tetap Program Studi)
   Jumlah kegiatan PkM yang melibatkan mahasiswa. Catatan: tidak termasuk KKN (deskripsikan).

   Relevansi PkM pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut:
   a. memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta hilirisasi/penerapan keilmuan PS,
   b. dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM.
   c. melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan
   d. menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan PS.

6. Indikator Kinerja Tambahan
   Indikator kinerja tambahan adalah indikator proses PkM lain yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Kepuasan Pengguna
   Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna proses PkM (pengabdi dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya pada UPPS.
   Ketersediaan bukti yang sahih tentang hasil pengukuran kepuasan pengabdi dan mitra yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

8. Tinjauan Manajemen
   Deskripsi dan bukti yang sahih tindakan-tindakan pengendalian berdasarkan sistem penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

9. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar PkM serta tindak lanjut
   Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan PkM di UPPS.

Kriteria 9 Luaran dan Capaian: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Narasikan secara analisis runtut mengenai kriteria luaran dan capaian pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan dukungan data, informasi, dan kinerja tentang keberadaan pedoman penyusunan, pelaksanaan, pencapaian, permasalahan dan kelemahan serta tindak lanjut dengan sistematika sebagai berikut :

1. Latar Belakang
   Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, rasional strategi pencapaian standar Luaran dan Capaian: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat pada UPPS.

2. Kebijakan
   Berisi deskripsi dokumen legal kebijakan yang mencakup: penyusunan, evaluasi, sosialisasi, dan implementasi luaran dan capaian: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam peraturan dan program pengembangan UPPS.

3. Strategi Pencapaian Standar
   Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait luaran dan capaian: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
   Pada bagian ini juga harus diuraikan bagaimana UPPS mengalokasikan sumber daya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

4. Indikator Kinerja Utama
   a. Pendidikan
      Keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan yang sahih dan paling tidak mencakup IPK, prestasi akademik/non-akademik, masa studi, daya saing lulusan (masa tunggu dan kesesuaian bidang) dan kinerja lulusan (kepuasan pengguna, tempat kerja, dan penghargaan yang diterima), yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

      Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap data yang disajikan dalam dokumen kinerja program studi (DKPS) yang paling tidak meliputi data sebagai berikut.

      Capaian pembelajaran/kompetensi lulusan
      1) Rata-rata Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). (Data merujuk DKPS Tabel 22. Persentase Keberhasilan Studi pada Program Studi)
      2) Rata-rata IPK. (Data merujuk DKPS Tabel 23. Data Lulusan di Program Studi)

3) Tingkat pengakuan kompetensi oleh pengguna lulusan. (Data merujuk DKPS Tabel 26. Tingkat Kepuasan Pengguna)

Prestasi akademik mahasiswa

4) Jumlah, jenis dan lingkup prestasi akademik. Lingkup: lokal, wilayah, nasional, internasional. (Data merujuk DKPS Tabel 31. Jumlah Karya Mahasiswa Program Studi)

Efektifitas dan Produktifitas Program Pendidikan

5) Lama studi mahasiswa. (Data merujuk DKPS Tabel 22. Persentase Keberhasilan Studi pada Program Studi)
6) Persentase kelulusan tepat waktu. (Data merujuk DKPS Tabel 24. Data Lulusan Tepat Waktu di Program Studi)

Daya saing lulusan

7) Waktu tunggu lulusan untuk bekerja (mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha) yang relevan dengan bidang studi (*tracer study*). (Data merujuk DKPS Tabel 25. Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan)
8) Kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi (*tracer study*) (deskripsikan).

Kinerja lulusan

9) Tingkat kepuasan pengguna lulusan (*tracer study*) (Data merujuk DKPS Tabel 26. Tingkat Kepuasan Pengguna)
10) Level/size institusi tempat kerja lulusan. (*tracer study*) (deskripsikan).
11) Prestasi lulusan di tempat kerja (*tracer study*) (deskripsikan).

b. Penelitian

Berisi data publikasi dan luaran penelitian yang sahih, dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap data-data yang disajikan dalam dokumen kinerja program studi seperti:

Publikasi ilmiah (jumlah, lingkup)

1) Jumlah dan lingkup publikasi di jurnal (Internasional/Nasional bereputasi, Nasional).
2) Jumlah dan lingkup publikasi di prosiding seminar atau conference (Internasional/Nasional).
3) Buku referensi/monograf/buku ajar ber-ISBN.

(Data merujuk DKPS Tabel 27. Artikel Ilmiah/Karya Ilmiah/Buku dalam tiga tahun terakhir)

Luaran Penelitian

4) Jenis dan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak cipta, Merk dagang, Rahasia dagang, Desain produk), Teknologi tepat Guna, dan Model/desain/rekayasa atau karya yang mendapat pengakuan/penghargaan dari lembaga nasional/internasional). (Data merujuk DKPS Tabel 28. Jumlah Karya Dosen dan Atau Mahasiswa Program Studi)

Prestasi/ rekognisi dosen

5) Pakar/*Visiting Professor/Invited Speakers*/Mitra Bestari, dsb. (Data merujuk DKPS Tabel 30. Jumlah Karya Dosen Program Studi)

c. Pengabdian kepada Masyarakat

Data publikasi dan luaran PkM yang sahih, dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap data-data yang disajikan dalam dokumen kinerja program studi seperti:

Publikasi PkM

1) Jumlah dan lingkup publikasi PkM (jurnal, majalah, media massa, seminar).

Luaran PkM

2) Jenis dan jumlah (HaKI/TTG/karya produk/karya kemitraan/Buku ber-ISBN) yang digunakan/diterapkan di masyarakat.

(Data merujuk DKPS Tabel 29. Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan Program Studi)

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan adalah indikator luaran lain yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sahih harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan UPPS.

7. Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar luaran dan capaian serta tindak lanjut

Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan standar luaran dan capaian di UPPS.

C. Analisis SWOT Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi.

Analisis SWOT : analisis SWOT pada setiap Kriteria dengan memanfaatkan deskripsi analisis Kriteria tersebut, untuk merumuskan strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program studi secara berkelanjutan.

1. Analisis SWOT

Data dan informasi yang diperoleh dalam rangka evaluasi diri perlu diolah dan dianalisis, yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi diri untuk akreditasi program studi yang dilaksanakan oleh LAM-PTKes adalah

a) Analisis secara deskriptif tentang data dan informasi serta kinerja setiap kriteria secara jujur untuk mengidentifikasi masalah dan kelemahan yang terjadi.
b) Deskripsi SWOT : Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman untuk setiap kriteria.
c) Analisis secara deskriptif tentang data dan informasi serta kinerja program studi secara singkat.
d) Analisis SWOT : analisis SWOT pada setiap Kriteria dengan memanfaatkan deskripsi analisis Kriteria tersebut, untuk merumuskan strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program studi secara berkelanjutan.

Langkah-langkah Pelaksanaan Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan melalui langkah-langkah seperti berikut.

Langkah 1: Identifikasi kelemahan dan ancaman yang paling mendesak untuk diatasi secara umum pada semua Kriteria.

Langkah 2: Identifikasi kekuatan dan peluang yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi lebih dahulu pada Langkah 1.

Langkah 3: Masukkan butir-butir hasil identifikasi (Langkah 1 dan Langkah 2) ke dalam Pola Analisis SWOT

Pada waktu mengidentifikasikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam program studi perlu diingat bahwa kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang perlu diidentifikasikan di dalam organisasi, program studi yang bersangkutan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang harus diidentifikasikan dalam lingkungan eksternal organisasi, program studi yang bersangkutan. Lingkungan eksternal suatu program studi dapat berupa: pemerintah, masyarakat luas, industri, lulusan SMA, pasar kerja, *stakeholder* internal dan eksternal, serta pesaing.

Langkah ini dapat dilakukan secara keseluruhan, atau jika terlalu banyak, dapat dipilah menjadi analisis SWOT untuk Kriteria masukan, proses, dan keluaran.

Masukan termasuk mahasiswa, sumberdaya manusia, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana. (Kalau perlu visi, misi, sasaran, dan tujuan dijadikan masukan lingkungan).

Proses termasuk tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan program, proses pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, penjaminan mutu, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Keluaran termasuk lulusan dan keluaran lainnya yang mencakup skripsi, model-model, publikasi, hasil pelayanan/pengabdian kepada masyarakat.

Langkah 4: Rumuskan strategi atau strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan program secara berkelanjutan. Analisis untuk pengembangan strategi pemecahan masalah dan perbaikan/pengembangan program itu

Langkah 5: Tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan susunlah suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.
Hasil analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program secara berkelanjutan. Jika kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih baik dari ancaman, maka strategi pengembangan sebaiknya diarahkan kepada perluasan/pengembangan program, sedangkan jika kekuatan lebih kecil dari kelemahan, dan peluang lebih kecil dari ancaman, maka sebaiknya strategi pengembangan lebih ditekankan kepada upaya konsolidasi ke dalam, melakukan penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, dan mereduksi kelemahan di dalam dan ancaman dari luar. Analisis itu dapat digambarkan sebagai berikut.

ANALISIS SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan** ***[S]***	**Kelemahan** ***[W]***
Peluang ***[O]***	**Strategi SO** **Gunakan "S" untuk memanfaatkan "O"** Perluasan	**Strategi WO** **Menghilangkan "W" dan memanfaatkan "O"**
Ancaman ***[T]***	Konsolidasi **Strategi ST** **Gunakan "S" untuk Menghindarkan "T"**	**Strategi WT** **Minimalkan "W" untuk Menghindarkan "T"**

Gambar 2. Analisis SWOT dan Prioritas Strategi Pengembangan

2. Strategi dan Program Pengembangan
   a. Strategi pemecahan masalah dan kelemahan dengan memperhatikan skala prioritas pada program pengembangannya dalam tiga tahun ke depan.
   b. Program pengembangan yang diprioritaskan harus memiliki kriteria yang dapat diukur baik dari target kualitatif, kuantitatif, dan waktu pelaksanaan.

III. PENUTUP

A. Referensi
   Mohon ditulis referensi yang menjadi sumber dalam penulisan laporan penyusunan evaluasi diri program studi.

B. Lampiran
   Lampiran tidak perlu terinci, cukup dengan rekap lampiran, karena lampiran secara rinci ada pada laporan dokumen kinerja program studi.